

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu pemasukan devisa negara dan menjadi sumber industri andalan. Pariwisata juga dapat menghasilkan pendapatan yang luar biasa bagi setiap daerah jika pengelolaannya dilakukan dengan baik. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara objek wisata yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya. Objek daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Kabupaten Solok mempunyai potensi alam yang menjadi aset pariwisata untuk dikembangkan, salah satunya Kawasan Danau Kembar yang menjadi salah satu objek wisata andalan yang dikembangkan Pemerintah Daerah. Pengembangan pariwisata tidak bisa hanya mengandalkan keindahan alam tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana pariwisata untuk kenyamanan wisatawan. Dalam usaha pengembangan pariwisata yang mengagumkan itulah dibangun sarana akomodasi berupa resort di kawasan objek wisata Danau Kembar, lebih tepatnya di tepian Danau Diatas.

Resort yang mulai dibangun pada tahun 1998 tersebut berada dibawah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang diharapkan dapat memberi pemasukan bagi pendapatan daerah Kabupaten Solok. Akan tetapi pada kenyataannya, keberadaan resort tidak memberikan dampak yang cukup berarti

bagi pemasukan daerah. Keadaan ini tentu saja disebabkan oleh berbagai hal yang dapat menjadi penyebabnya. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak bisa hanya bergantung pada satu pihak, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalamnya. Begitu pula dengan perkembangan Alahan Panjang Resort, tidak hanya semata menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga para pegawai dan juga masyarakat sekitar untuk menjaganya.

Karena pengelolaan yang tidak terstruktur dengan baik dan juga sikap pemerintah yang seakan tidak serius dalam menangani resort tersebut menyebabkan deretan *cottage* yang berdiri hanya terlihat seperti bangunan tua yang tak berpenghuni. Di samping juga pemeliharaan yang tidak optimal juga menjadi faktor yang menyebabkan perkembangan resort pariwisata yang telah berdiri selama lebih kurang enam belas tahun tersebut menjadi lamban. Pemeliharaan kebersihan villa dan *cottage* serta pelayanan yang baik adalah upaya yang harus dilakukan untuk menjaring dan memberikan kenyamanan kepada para wisatawan dan juga dapat meninggalkan kesan yang baik dihati para wisatawan sehingga mereka tertarik untuk kembali. Disamping penanganan yang tidak optimal, pemeliharaan sarana dan prasarana resort pun menjadi alasan tidak hidupnya resort.

Setelah lebih kurang 15 tahun bagai rumah tak bertuan, Pemerintah Kembali melakukan renovasi bangunan resort yang sudah mulai rusak. Pada perbaikan kali ini, pemerintah lebih memfokuskan pada bagian interior. Renovasi resort seringkali hanya dilakukan setengah-setengah, karena alasan kurangnya anggaran biaya sehingga renovasi tidak bisa dilakukan secara tuntas. Setelah

Pemerintah Daerah melakukan perbaikan resort disana-sini justru muncul kendala baru dimana tidak adanya air bersih yang mengalir di setiap kamar, sehingga setelah perbaikan pun cottage tersebut tidak bisa dipakai. Masalah lain yang muncul dari pengelolaan cottage adalah pemeliharaan dan perawatan serta menjaga kebersihan fasilitas yang tidak baik sehingga pelayanan yang diberikan kurang memuaskan.

Berbagai keadaan dan kendala tersebut membuat perkembangan resort menjadi lamban karena wisatawan yang datang dan menginap tidak tertarik untuk datang kembali. Perkembangan resort tidak bisa hanya diusahakan oleh pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak. Dalam upaya memajukan pariwisata dan juga sarana promosi pada tahun 2008 dan 2009, Pemerintah Daerah mengadakan Festival Singkarak-Danau Kembar. Kegiatan yang awalnya dicanangkan akan masuk kalender tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok ini nyatanya hanya berjalan selama dua tahun.

Perkembangan resort juga mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar resort yang mengandalkan sektor pariwisata untuk ladang ekonomi mereka. Karena kurangnya pengunjung resort beberapa tahun terakhir juga berdampak pada menurunnya penghasilan, karena tidak ada wisatawan yang datang. Tidak jauh berbeda dengan kondisi resort, warung-warung masyarakat tersebut juga tampak suram karena tidak adanya aktifitas yang berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Sekiranya perbaikan sarana dan prasarana resort dan peran serta semua pihak dapat menyelamatkan dan menghidupkan kembali aktifitas pariwisata di kawasan resort ini. Setiap pihak haruslah tau porsi dan fungsi masing-masing sehingga pengembangan bisa berjalan optimal untuk mewujudkan pariwisata yang mengagumkan sehingga menarik minat banyak wisatawan atau pengunjung.

